

## Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Dita Prihatna Wati<sup>1</sup>, Arum Fatayan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA, Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta  
dita\_prihatna@uhamka.ac.id

### Abstract

From the results of research on learning motivation on PKN learning outcomes of class V students conducted at SDN Sudimara 11, it can be concluded that the regression linearity test states the level of Sig. 0.000 < 0.05, then the regression model can be used to mean that H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted, therefore it can be stated that there is an influence between learning motivation on student Internship learning outcomes. And the R<sub>xy</sub> count test results obtained r-count of 0.85 > 0.24, meaning that rcount is higher than rtable, which means that there is an influence between learning motivation on students' Internship learning outcomes at SDN Sudimara 11. Based on the tcount test, it is found that tcount is 12.58 > ttable 0.24 means that there is a linear correlation between learning motivation on Internship learning outcomes and there is a determination coefficient of 72.25% contributing to Internship learning outcomes, and as much as 27.25% is influenced by other factors.

**Keywords:** learning motivation, learning outcomes, PKn

### Abstrak

Dari hasil penelitian mengenai motivasi belajar pada hasil belajar PKn siswa kelas V yang dilakukan di SDN Sudimara 11, bisa diambil simpulan bahwasanya pengujian linearitas regresi menyatakan tingkat Sig. 0,000 < 0,05 maka model regresi bisa digunakan berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, oleh karenanya bisa dinyatakan adanya pengaruh antara motivasi belajar pada hasil belajar PKn siswa. Dan hasil uji R<sub>xy</sub> hitung diperoleh r-hitung sebesar 0,85 > 0,24 artinya r<sub>hitung</sub> lebih tinggi dari r<sub>tabel</sub>, yang artinya terdapat pengaruh antar motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn peserta didik di SDN Sudimara 11. Berdasarkan uji t<sub>hitung</sub> didapatkan t<sub>hitung</sub> 12,58 > t<sub>tabel</sub> 0,24 berarti adanya korelasi linear antara motivasi belajar pada hasil belajar PKn dan terdapat koefisiensi determinasi sebanyak 72,25 % memberi kontribusi pada hasil belajar PKn, dan sebanyak 27,25% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, hasil belajar, PKn

Copyright (c) 2023 Dita Prihatna Wati, Arum Fatayan

Corresponding author: Arum Fatayan

Email Address [arum\\_fatayan@uhamka.ac.id](mailto:arum_fatayan@uhamka.ac.id) (Jl. Limau II, Kramat Pela, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta)

Received 22 January 2023, Accepted 28 January 2023, Published 28 January 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar ialah tingkatan pendidikan yang sebagai tiang dasar pada pendidikan selanjutnya, dimana peserta didik mulai mengetahui pendidikan yang sesungguhnya, tidak serupa di taman kanak-kanak yang pembelajarannya mengarah pada permainan. Pada jenjang pendidikan dasar ini peserta didik mulai memahami bermacam pengetahuan, perilaku serta keahlian. Peserta didik mulai belajar Sebagian mata pelajaran yang wajib dipelajari, seperti Bahasa Indonesia, PKn, dan masih banyak lagi.

Menurut MC Donald, dalam (Ibrahim et al., 2020), motivasi ialah sebuah perubahan energi pada tubuh seseorang yang memunculkan “perasaan” dan mendahului reaksi terhadap suatu tujuan. Menurut Sudjana, belajar ialah interaksi mengenai “kondisi internal” dan “proses kognitif siswa” melalui “stimulus dari lingkungan”. Hal ini senada mengenai pendapat di, atas (Uno, H, 2021)

menyatakan dalam bukunya “Teori Motivasi dan (Arini et al., 2022) Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan”, motivasi ialah dukungan mendasar yang menjadikan seseorang untuk bertindak. Dukungan ini terdapat dalam diri seseorang, dia akan melaksanakan sesuatu berdasarkan dorongan hatinya (Lestari, E, 2020) mengatakan motivasi belajar ialah semua hal yang mendukung seseorang untuk bertindak dalam melaksanakan sesuatu. (FATAYAN et al., 2019) Dikatakan dalam pengertian yang lain, motivasi ialah sebuah pernyataan kompleks pada sebuah organisme yang mengarah pada perilaku atau tindakan menuju suatu tujuan atau stimulus.

Menurut Ramirez dan Andreotta (2019) dalam (Kuntjojo, 2021) motivasi instrinsik secara umum di definisikan sebagai motivasi untuk kepuasan, minat, dan kesenangan yang instrumental atau melaksanakan suatu hal dikarenakan mengarah terhadap hasil yang dapat terpisahkan. Motivasi instrinsik yaitu motivasi untuk kepuasan, minat, dan kesenangan, sejalan dengan pendapat di atas, Menurut Elliot dkk (2000) dalam (Priyatama, A, 2021) mengartikan motivasi instrinsik menjadi sebuah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang, dimana seseorang tersebut merasakan sebuah kegembiraan dan senang sesudah melaksanakan sebuah rangkaian tugas. Motivasi instrinsik yaitu dorongan pada diri individu yang dimana seseorang tersebut merasakan kegembiraan dan senang sesudah melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik, senada pada pendapat di atas (Yani, 2021) menyatakan motivasi instrinsik adalah motivasi yang di sebabkan adanya faktor pendorong pada diri seseorang.

Faktor internal dan eksternal adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam hal motivasi belajar (Rismawati & Khairiati, 2020). Adapun dikatakan dalam penjelasan yang lain, menurut Hamalik dalam (Halim, 2021) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi motivasi yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik, antara lain tingkat kesadaran siswa terhadap kebutuhannya yang mendorong tindakannya serta kesadarannya terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya.

Fungsi motivasi belajar sangat beragam sekali dalam kegiatan pembelajaran, capaian hasil belajar siswa pengaruhnya sangat besar dalam pemberian motivasi yang diberikan baik oleh guru maupun oleh orang tua, fungsi dari motivasi belajar (Fu’adah, 2022), hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai kemampuan aktual (*actual ability*) yang didapatkan seseorang sesudah mengalami proses belajar, kemampuan potensial (*potential ability*), yakni keterampilan mendasar yang terdapat dalam diri seseorang dalam bentuk disposisi untuk tercapainya sebuah prestasi. (Ghani et al., 2022) Kemampuan aktual dan kemampuan potensial ini bisa dikelompokkan pada sebuah istilah yang lebih umum, yakni kompetensi (Ningrum, 2018).

Menurut Hamalik (2008) dalam (Kurniati, 2022), hasil belajar ialah sebuah prestasi siswa secara menyeluruh dan sebagai indikator kompetensi yang terkait. Dikatakan dalam pengertian lain, menurut Djamarah & Zein (2006) dalam (Kurniati, 2022), hasil belajar ialah apa yang didapatkan siswa sesudah ia mengikuti kegiatan belajar.

Sesuai studi yang sudah dilaksanakan sebelumnya mendeskripsikan mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Yohana, 2021), dalam hal ini dikategorikan menjadi faktor internal yakni

emosi, perilaku negatif pada sebuah mata pelajaran, minat, keterampilan, kecerdasan, kreativitas. Sementara faktor eksternal, yakni berkaitan pada faktor sosial dan non sosial.

Pengertian PKn adalah, dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PKn ialah upaya memberi bekal terhadap peserta didik melalui pengetahuan dan keterampilan mendasar melalui hubungan warga negara, dan pendidikan bela negara pendahulu, sehingga menjadi warga negara yang baik serta bisa diandalkan oleh bangsa dan negara (Mokol et al., 2022). PKn ialah sebuah bidang studi yang membekali siswa dengan kemampuan penalaran selain aspek nilai dan moral, terdapat sejumlah teori-teori sosial didalamnya yang bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diperoleh siswa hanya sekedar produk menghafal saja. Sifat pembelajaran PKn berimplikasi pada proses pembelajaran yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris (Lisnawati et al., 2022). PKn ialah mata pelajaran wajib dalam pembelajaran yang ada di Sd, sejalan dengan pendapat di atas, menurut (Komariyah, S, 2021) ,mata pelajaran PKn ialah mata pelajaran yang terdiri dari materi inti yaitu Pancasila yang merupakan dasar negara dan juga materi yang berkaitan dengan kewarganegaraan.

PKn memiliki materi inti yaitu mengenai Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembelajarannya, hal ini sejalan dengan pendapatnya Somantri dalam Dikti (2014) dalam (Latifah, 2019), Pendidikan Kewarganegaraan ialah sebuah program pendidikan yang berpusat pada demokrasi politik dan memperluas sumber pengetahuan lain, persekolahan, pengaruh positif sosial dan orang tua, yang semuanya ditujukan untuk mengembangkan siswa dalam berpikir kritis, keterampilan analitis, perilaku dan tindakan demokratis untuk menyiapkan kehidupan demokrasi yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

menerima pembayaran dividen dan sisa kekayaan likuidasi, serta menggunakan hak-hak lain berdasarkan Pasal 52 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sesuai dengan Pasal 1 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Bidang Usaha Modal, bidang Usaha Modal memperhatikan tentang penawaran umum dan Perdagangan efek, Organisasi Publik yang terkait dengan Efek yang dikeluarkannya, serta yayasan dan pemanggilan yang terkait dengan Efek. Surat pengakuan utang, surat berharga, saham, obligasi, bukti utang, Unit Penyertaan dalam kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap turunan Efek adalah contoh-contoh efek. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan suatu sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek dari pihak lain dalam rangka memperdagangkan efek. Informasi atau fakta penting dan relevan tentang peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi harga efek yang dicatatkan di Bursa Efek atau keputusan investor, calon investor, atau pihak lain yang berkepentingan dengan informasi atau fakta tersebut disebut sebagai informasi atau fakta material. Portofolio Efek suatu pihak adalah kumpulan efek. Pihak, di sisi lain, adalah organisasi, individu, bisnis, usaha patungan, dan asosiasi.

Agar tidak menjadi korban, investasi penipuan merupakan jenis investasi yang tidak memiliki izin atau skema yang jelas. Investasi penipuan adalah investasi di mana seseorang diminta untuk

menginvestasikan sejumlah uang tertentu pada produk atau perusahaan yang tidak pernah ada. Uang akan diambil dari mereka yang memerintahkan perilaku ini. Akibatnya, Anda harus berhati-hati dan berhati-hati dalam perencanaan keuangan yang efektif agar tidak dihadapkan pada usaha palsu. Dalam melakukan investasi saham juga terdapat suatu permasalahan dimana pihak investor merasa dirugikan akibat berinvestasi kepada emiten yang menawarkan saham bodong, yang kemudian tidak mendapatkan keuntungan atau dalam hal ini merasa dirugikan, ada pihak yang merasa dirugikan dari pihak investor atas usaha untuk berinvestasi di perseroan tersebut, dan pihak emiten yang menikmati hasil uang yang telah disetor oleh pihak investor untuk tujuan pribadi, yang bersifat menyimpang secara hukum, tidak sesuai dengan apa yang diperjanjikan, atau pihak emiten melakukan tindakan tersebut tanpa izin, dan memanfaatkan pihak investor yang tidak mengetahui penyimpangan tersebut, dan memanfaatkan celah kepada pihak investor terutama yang masih awam terhadap kebijakan yang mengatur investasi tersebut apakah aman atau tidak untuk membeli dan berinvestasi saham kepada pihak emiten yang melakukan penawaran umum tersebut, oleh karena itu peran notaris sebagai profesi penunjang pasar modal dirasa penting untuk memberikan penyuluhan hukum kepada pihak investor karena menurut Pasal 15 ayat (2) huruf e Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 Tentang Jabatan Notaris. Notaris berwenang untuk memberikan penyuluhan hukum sehubungan dengan pembuatan akta.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dan untuk menganalisis serta menjawab semua permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti “Penyuluhan Hukum Pembuatan Akta Oleh Notaris Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Jabatan Notaris”.

## **METODE**

Studi ini menggunakan metode *ex post facto* dengan jenis korelasi. *Ex post facto* ialah studi yang dilaksanakan melalui sebuah penyelidikan empiris yang sistematis dikarenakan variabel independen tidak terkontrol dikarenakan telah terjadi dan sukar (Suhartinah et al., 2019). Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan ialah teknik survei penelitian yang dikembangkannya menjadi sebuah metode positivis dalam ilmu-ilmu sosial. Seperti yang dinyatakan peneliti terkemuka Robert Groves, “Informasi yang dihasilkan oleh survei bersifat statistik. Survei ialah bentuk fundamental dari kuantitatif”. Penelitian survei menanyakan terhadap sejumlah responden mengenai keyakinan, opini, karakteristik (Adiyanta, 2019), dan yang telah atau sedang terjadi pada hasil *post test*, kedua data ini akan dipergunakan sebagai bahan uji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2018) dalam buku (Mursidi, R. Robbie, 2022), teknik sampling yang dipergunakan pada studi ini ialah *total sampling*, yakni seluruh populasi di gunakan sebagai sampel penelitian. sebuah studi terhadap populasi yang di bawah 100 agar dilaksanakan melalui teknik total sampling, sehingga semua populasi bisa menjadi subjek penelitian atau menjadi responden yang informatif. Validitas ialah sebuah ukuran yang menyatakan kevalidan sebuah

instrumen. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitasnya yang besar. Sementara, instrument yang kurang valid validitasnya rendah (Arikunto, 2010). Realibilitas mengandung istilah bahwasanya suatu instrument cukup diyakini agar dipergunakan menjadi alat dalam mengumpulkan data, dikarenakan instrument tersebut sudah baik (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pendidikan di Indonesia sendiri diawali sejak usia dini, diawali dari lingkungan keluarga, masyarakat serta di area sekolah juga. Pendidikan resmi di Indonesia secara umum diawali dari pendidikan anak usia dini setelah itu akan dilanjutkan ke tingkatan yang lebih tinggi yaitu SD, SMP, hingga SMA, terlebih lagi hingga keperguruan tinggi. Sekolah ialah sebuah lembaga pendidikan yang dipergunakan untuk mendidik, membina, mengevaluasi, mengajar, serta membimbing peserta didik. Oleh sebab itu, keberadaan sekolah selaku penyelenggara pembelajaran sangat penting untuk mewujudkan mutu peserta didik agar bisa menjadi generasi bangsa di masa mendatang. Agar hal tersebut bisa terjadi maka sekolah wajib menjajaki bermacam kebijakan ataupun peraturan yang ada di semua institusi sekolah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta Kurikulum 2013.

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal I menyatakan: bahwa pendidikan merupakan suatu usaha mencerdaskan diri yang dilakukan seseorang secara sengaja dan sadar dengan tujuan membentuk lingkungan untuk bisa berkembang, menyalurkan potensi, mengendalikan diri, memperoleh pendidikan spiritual dan keagamaan, serta moral yang dapat berguna untuk diri sendiri, bangsa dan negara.

Pendidikan sekolah dasar ialah tingkatan pendidikan yang sebagai tiang dasar pada pendidikan selanjutnya, dimana peserta didik mulai mengetahui pendidikan yang sesungguhnya, tidak serupa di taman kanak-kanak yang pembelajarannya mengarah pada permainan. Pada jenjang pendidikan dasar ini peserta didik mulai memahami bermacam pengetahuan, perilaku serta keahlian. Peserta didik mulai belajar Sebagian mata pelajaran yang wajib dipelajari, seperti Bahasa Indonesia, PKn, dan masih banyak lagi.

Apabila membahas tentang manfaat dari sistem pendidikan, maka tidak terlepas dari melakukan aktifitas pembelajaran. Aktifitas yang paling mendasar yakni belajar mengajar di sekolah. Artinya, berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ialah tergantung bagaimana siswa mengalami proses belajar menjadi anak didik.

Ada berbagai definisi belajar, dan umumnya menekankan unsur perubahan dan pengalaman. Belajar ialah berubahnya pada kepribadian seseorang sebagai model respon baru berupa kemampuan, perilaku, kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan. Menjelaskan belajar ialah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan perilaku yang baru.

Begitu pula pada hakikat mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar, materi Pkn yang diajarkan di Sekolah Dasar lebih banyak memuat tentang ajaran dasar moral yang berlandaskan pancasila. Materi ini dapat siswa pelajari dan implementasikan dalam kehidupan kesehariannya. Hal ini tidak lain

adalah untuk mengangkat cita-cita bangsa untuk menjadi suatu indentitas masyarakatnya yaitu yang berbudi pekerti luhur,beragama, bergotong royong, toleransi, menjunjung kebudayaan Indonesia dan melestarikannya, serta tentang hak dan kwajiban yang harus dijalankan oleh warga Negara Indonesia.

Sesuai hasil perhitungan uji validitas instrumen motivasi belajar dinyatakan valid, karena instrumen valid adalah instrumen yang memiliki validitas tinggi. Dilihat dari no. 1  $r_{hitung} = 0,446$  dan  $r_{tabel}$  dengan tingkat *Sig.* 0,05 atau tingkat kepercayaan yakni 95 %, eror 5% didapatkan  $r_{tabel} = 0,24$  yang artinya  $r_{hitung} 0,446 > r_{tabel} 0,24$ . Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar pada hasil belajar PKN siswa yang telah penulis lakukan di SDN Sudimara 11, hasil dari pengujian linearitas regresi menyatakan tingkat *Sig.* yakni  $0,000 < 0,05$  maka model regresi bisa digunakan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, oleh karenanya bisa dinyatakan adanya pengaruh antara motivasi belajar pada hasil belajar PKN peserta didik. Dan hasil uji Rxy hitung diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar  $0,85 > 0,24$  artinya  $r_{hitung}$  lebih tinggi dari  $r_{tabel}$ , yang artinya terdapat pengaruh antar motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN peserta didik di SDN Sudimara 11. Berdasarkan uji  $t_{hitung}$  didapatkan  $t_{hitung} 12,58 > t_{tabel} 0,24$  berarti adanya korelasi linear antara motivasi belajar pada hasil belajar PKN dan terdapat koefisiensi determinasi sebanyak 72,25 % memberi kontribusi pada hasil belajar PKN, dan sebanyak 27,25% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sehingga motivasi belajar bisa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa di Sekolah Dasar.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian mengenai motivasi belajar pada hasil belajar PKN siswa yang dilakukan di SDN Sudimara 11, bisa diambil simpulan bahwasanya pengujian linearitas regresi menyatakan tingkat *Sig.*  $0,000 < 0,05$  maka model regresi bisa digunakan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, oleh karenanya bisa dinyatakan adanya pengaruh antara motivasi belajar pada hasil belajar PKN siswa. Dan hasil uji Rxy hitung diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar  $0,85 > 0,24$  artinya  $r_{hitung}$  lebih tinggi dari  $r_{tabel}$ , yang artinya terdapat pengaruh antar motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN peserta didik di SDN Sudimara 11. Berdasarkan uji  $t_{hitung}$  didapatkan  $t_{hitung} 12,58 > t_{tabel} 0,24$  berarti adanya korelasi linear antara motivasi belajar pada hasil belajar PKN dan terdapat koefisiensi determinasi sebanyak 72,25 % memberi kontribusi pada hasil belajar PKN, dan sebanyak 27,25% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## **REFERENSI**

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Arini, N. W., Fatayan, A., Pranata, K., & Bachrudin, A. (2022). *Efektifitas Metode Critical Thinking dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan ( MMP )*. 6(5), 4705–4712. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2784>

- FATAYAN, A., HANAFLI, I., SARI, E., & GHANI, A. R. A. (2019). The Implementation of School Based Management: School Committee Involvement in Islamic Schools. *International E-Journal of Educational Studies*, 4(7), 106–110. <https://doi.org/10.31458/iejes.608131>
- Fu'adah, A. (2022). *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. Penerbit P4I.
- Ghani, A. R. A., Fatayan, A., Azhar, N. C., & Ayu, S. (2022). *Evaluation of technology-based learning in an Islamic school*. 20(3), 190–195.
- Halim, R. dan. (2021). *Studi Literatur Problem Based Learning Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*. SPASI MEDIA.
- Ibrahim, A. M., Nurpratiwiningsih, L., & Sunarsih, D. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Dalam Muatan Pkn. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7931>
- Komariyah, S, D. (2021). *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganaraan*. UAD PRESS.
- Kuntjojo. (2021). *Psikologi Pendidikan*. GUEPEDIA.
- Kurniati, S. (2022). *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Penerbit NEM.
- Latifah, N. dan A. (2019). *Pembelajaran Pkn SD* (C. Alvinna (ed.)). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Lestari, E, T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan* (G. D. Ayu (ed.)). Budi Utama.
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). *Penerapan Pembelajaran Pkn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD*. 6(1), 652–656.
- Mokol, N. A., Juni, F., Putri, K., Wulandari, M. T., Aini, R., & Suni, M. H. (2022). *Pengaruh Perkembangan Teknologi dalam Pembelajaran Abad 21 Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia*. April, 1082–1088.
- Mursidi, R. Robbie, I. (2022). *Mengelola Stres Untuk Meningkatkan Kinerja*. Pustaka Perradaban.
- Ningrum, W. R. (2018). Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 129–137.
- Priyatama, A, N. (2021). *Gugus Kendali Mutu Dalam Kaitannya Dengan Kinerja Pegawai*. QIARA MEDIA.
- Rismawati, M., & Khairiati, E. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.860>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartinah, S., Hidayati, Y., Qomaria, N., & Hadi, W. P. (2019). *Studi korelasi antara sikap peduli lingkungan dengan kemampuan literasi sains siswa smp pada materi ekosistem*. 77–84.

- Uno, H, B. (2021). *Teori Motivasi dan pengukurannya Analisis di bidang pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Yani, A. (2021). *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. AHLI MEDIA PRESS.
- Yohana, C. (2021). = 7,844 Dan T. *Analisis F*